

PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BISNIS BAGI REMAJA PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN MARTIGUNA

Emilia Dewiwati Pelipa¹, Anna Marganingsih², Eliana Yunitha Seran³

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang¹

Prodi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang³

Email: pelipaemilia@gmail.com¹, amargningsih@gmail.com², elianatapoona@gmail.com³

Abstract: *service activities in 2023 were carried out in Martiguna village, Sintang sub-district, Sintang district, West Kalimantan. This service activity raises the theme of financial management for teenagers who drop out of school or are unemployed. They will be given training in financial management of a business with the aim that these teenage dropouts can start their own business. This training on financial management of a business is carried out due to the difficulty of employment at this time, so that rural communities, especially those who drop out of school or are unemployed, can have the knowledge to start a business both in terms of capital, financial arrangements and strategies for starting a business.*

Keywords: Youth, Finance, Business

Abstrak: Kegiatan pengabdian tahun 2024 dilakukan di desa Martiguna kecamatan Sintang kabupaten Sintang kalimantan barat. Kegiatan pengabdian kali ini mengangkat tema mengenai pengelolaan keuangan bagi remaja yang putus sekolah atau menganggur. Mereka akan diberikan pelatihan pengelolaan keuangan bisnis dengan tujuan agar para remaja putus sekolah tersebut dapat merintis usahanya sendiri. Pelatihan pengelolaan keuangan bisnis ini dilakukan dengan alasan Sulitnya lapangan kerja saat ini, sehingga masyarakat desa khususnya yang putus sekolah ataupun menganggur dapat memiliki ilmu untuk memulai usaha baik dari segi permodalan, pengaturan keuangan maupun strategi untuk memulai usaha.

Kata Kunci: Remaja, Keuangan, bisnis

Pendahuluan

Lajunya perkembangan zaman menuntut generasi muda khususnya para remaja untuk berfikir kreatif dan inovatif. Waktu berlalu terlalu cepat bagi kita untuk tetap mengikuti tren terkini dalam hal pengetahuan, pendidikan, dan kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang orisinal. Menurut (Oemar, 2009) pendidikan ialah

setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan

kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2009) Semakin cepatnya laju pertumbuhan pengetahuan, pendidikan serta kreatifitas yang semakin hari semakin berinovasi sesuai pergerakan zaman membuat banyak para remaja yang berada di Desa (khususnya) mengalami ketertinggalan (Asy'arie, 2016). Mayoritas remaja di komunitas ini telah putus sekolah akibat keterbelakangan mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dana untuk pendidikan dan kondisi sekolah yang kurang memadai. Fakta bahwa banyak penduduk desa yang masih memegang teguh tradisi yang melarang mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi seperti menikah muda atau meneruskan usaha pertanian dan peternakan orang tua juga berperan dalam kesulitan ini. (Saripah, 2017) mengatakan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab anak putus sekolah adalah masalah ekonomi terutama di pedesaan. Banyak masyarakat pedesaan yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk membiayai anak-anak mereka bersekolah, dan anak-anak biasanya dilibatkan dalam membantu mencari nafkah. Kondisi ini berarti bahwa banyak anak muda di daerah tersebut tidak dapat meningkatkan standar hidup mereka karena hambatan yang mereka alami. Ketidakberuntungan mereka menyebabkan mereka menjadi pengangguran.

Permasalahan

ketenagakerjaan saat ini dimulai dengan cara berfikir masyarakat yang mengharuskan bekerja setelah pendidikan selesai, hal ini menjadikan salah satu faktor yang banyaknya pengangguran terbuka yang terjadi saat ini (Hasmidyani et al., 2018). Lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Tim pengabdian ingin membentuk jiwa wirausaha para generasi muda. (Suyono 2019) Seorang wirausahawan atau pengusaha akan mampu membaca peluang atau menciptakan peluang kapanpun dan dimanapun, Seorang wirausahawan harus mampu membaca peluang maupun menciptakan peluang tersebut hal ini dikarenakan keberhasilan seorang pengusaha tergantung pada kemampuannya dalam membaca peluang atau menciptakan peluang tersebut. Namun menurut (Hadipranata, 2018) Wirausaha adalah orang yang mengambil resiko sesuai keperluan untuk mengelola dan mengatur segala urusan, menerima beberapa manfaat finansial dan non-keuangan. Menurut (Wijaya, 2007), saat ini berwirausahawan bukan merupakan pilihan yang menarik bagi remaja untuk bekerja, karena adanya ketidakpastian situasi dan banyaknya tantangan yang akan dihadapi untuk membangun usaha baru. Sedangkan menurut (Alma,2011) kewirausahaan itu merupakan proses dinamika untuk mendapatkan tambahan kemakmuran.

Sangatlah menantang untuk menanamkan mentalitas kewirausahaan pada kaum muda, terutama di daerah pedesaan. Perencanaan yang tepat dan menyeluruh diperlukan ketika memulai sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan sukses jika memiliki rencana yang tepat. Ketika meluncurkan sebuah perusahaan, persiapan yang matang membantu meramalkan hasil yang potensial. Menurut (Bewayo, 2015) perencanaan yang baik dan rapi harus melakukan riset pasar, memproyeksikan penjualan, meningkatkan modal, mengumpulkan tim manajemen, serta lainnya. Pelatihan dan bimbingan rencana bisnis adalah komponen tradisional dari pendidikan non-formal untuk memulai bisnis atau berwirausaha. Satu-satunya siswa di Indonesia yang menerima instruksi formal untuk berwirausaha adalah mereka yang terdaftar di universitas dan mereka yang belajar ekonomi. Oleh karena itu, hal ini membuka potensi yang seluas-luasnya untuk melatih dan mendukung masyarakat, khususnya remaja putus sekolah tentang bagaimana memulai kewirausahaan, melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

Latihan ini melibatkan motivasi, baik melalui latihan materi maupun mental yang berkaitan dengan membangun ketahanan

bisnis, seperti membuat rencana bisnis. (Soviyanti, 2017) menjelaskan bahwa bakat dalam berwirausaha bukan hanya dibawa sejak lahir, melainkan suatu kemampuan yang dapat dilatih dengan jiwa yang memiliki semangat dan tidak putus asa. Selain itu, rencana bisnis diperlukan untuk tugas-tugas seperti mengidentifikasi target pasar tempat perusahaan beroperasi. Untuk memulai bisnis, Anda harus memiliki rencana bisnis. Menurut (Yohana, 2015), rencana usaha sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan konsumen, atribut produk yang diinginkan dan dapat memastikan rencana usaha di berbagai prospek, misalkan produksi barang, distribusi, menentukan harga serta pemasaran. Langkah awal yang harus dilakukan untuk berwirausaha adalah harus dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan (Sufyati & Awaludin, 2018). Rencana bisnis juga sangat membantu jika kita mengalami kesulitan dalam meluncurkan sebuah perusahaan karena memungkinkan kita untuk meninjau tujuan dan aset dari setiap unit bisnis untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Selain itu, rencana bisnis dapat berfungsi sebagai validasi untuk usaha yang akan datang. Rencana bisnis yang kuat memiliki kemampuan untuk meyakinkan calon mitra atau investor tentang kelangsungan hidup perusahaan dan

menarik minat mereka untuk berkolaborasi. Diharapkan setelah menyelesaikan pelatihan ini, para peserta akan memiliki informasi dan kemampuan yang berguna terkait pembuatan rencana bisnis. (Ubabuddin & Nasikhah, 2018) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan bagi remaja putus sekolah yaitu dengan memberikan pendampingan dan pembinaan keterampilan. Proyek ini menyelenggarakan pelatihan pengembangan keterampilan bagi remaja yang pada akhirnya akan memasuki dunia kerja. Kegiatan ini melibatkan sejumlah pemangku kepentingan. Kegiatan ini diharapkan nantinya dapat mengembangkan potensi jiwa kewirausahaan pada remaja putus sekolah di Desa Martiguna, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, mengingat banyak ide bisnis kreatif yang belum tergalih secara optimal bagi remaja desa. Kegiatan pengabdian dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Suatu Bisnis Bagi Remaja Putus Sekolah Di Kelurahan Martiguna” dilaksanakan di Desa Martiguna Kabupaten Sintang Kalimantan Barat pada bulan Maret 2024.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan metode penyuluhan,

pemberdayaan, dan tanya jawab. Tim pengabdian perlu melakukan sesi tanya jawab dengan khalayak sasaran (peserta pengabdian) pada saat pemaparan materi sebagai salah satu metode untuk menggali informasi dan membangun hubungan baik dengan mereka, agar tim pengabdian dapat mengumpulkan data terkait keadaan desa atau keakraban peserta dengan pokok bahasan yang akan dibahas. Dalam rangka memberdayakan masyarakat, berbagai kegiatan dilakukan, seperti memberikan saran bagaimana melihat peluang usaha, mengedukasi tentang penerapan riset produk dan pasar melalui pembuatan rencana bisnis, serta memberikan kesempatan kepada peserta pengabdian untuk menggunakan kuesioner dan melakukan riset produk secara langsung. Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan kuesioner (Sugiyono, 2009) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner terdiri dari dua jenis pertanyaan: pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta kegiatan pengabdian mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Untuk menilai apakah peserta kegiatan

pengabdian mendapatkan manfaat dari kegiatan ini atau tidak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 tempat pelaksanaan di desa Martiguna kecamatan Sintang kabupaten Sintang Kalimantan Barat, peserta kegiatan ini adalah remaja putus sekolah terdiri dari 25 orang peserta.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan masukan, pembelajaran, dan pelatihan ilmu kewirausahaan yang tidak diajarkan di sekolah. Para peserta pelatihan menunjukkan antusiasmenya dalam mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Tim pengabdian. Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan peserta mendengarkan dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan.

Pertama-tama, peserta diberikan pemahaman tentang bisnis. Dimana bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Tim pengabdian memberikan afirmasi positif tentang bisnis kepada para peserta agar peserta tertarik untuk menjalankan kegiatan

usaha, dengan memaparkan keuntungan-keuntungan yang bisa didapat ketika para remaja putus sekolah ini menjalankan usaha. Mengingat tentu sulit bagi mereka untuk melamar pekerjaan karena para peserta belum menyelesaikan pendidikan secara formal tingkat menengah.

Ada banyak nilai-nilai positif yang didapat oleh peserta pengabdian dengan menjalankan bisnis sendiri diantaranya, ketika menjalankan bisnis secara mandiri, keuntungan yang didapat akan menjadi milik pribadi. Hal ini dapat memberikan rasa puas dan bangga terhadap pencapaian yang diperoleh sebab para peserta bisa menghasilkan uang tanpa bergantung terlalu banyak pada pihak lain. Namun demikian, agar usaha yang dijalankan berkembang dan keuntungan meningkat, diperlukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan menjalankan usaha para peserta juga memiliki kesempatan untuk belajar beragam ilmu dalam bisnis dan belajar mendewasakan diri. Saat menghadapi masalah bisnis, harus bersikap tenang dan memikirkan jalan keluar atas masalah tersebut dan mempertahankan pencapaian bisnis yang sudah dimiliki. Dengan memiliki bisnis sendiri sekecil apapun bidang usahanya para peserta dapat berinovasi dan berkreasi didalamnya, menciptakan ciri khas dari

produk atau jasa yang dijual. Menjadi pimpinan atau bos di usaha tersebut, memiliki bisnis sendiri tidak perlu mematuhi perintah orang lain karena para pemilik usaha adalah faktor penentu dari keberlangsungan usaha yang dijalankan. Namun, menjadi pimpinan atau seorang Entrepreneur, tentu tidak mudah diperlukan kerja keras dan belajar secara terus menerus. Dengan menjalankan bisnis sendiri ketika berhasil mengembangkannya dengan baik, dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yang membutuhkan.

Selanjutnya peserta diberikan pemahaman tentang perspektif kecakapan anggaran yang harus dimiliki oleh seorang pebisnis. Kecakapan dalam mengatur anggaran dikenal juga dengan istilah literasi keuangan. Pemahaman tentang keuangan sangat penting agar pengelolaan bisnis dapat berjalan dengan baik. Untuk itu tim pengabdian menjelaskan kepada para peserta pentingnya kecakapan dalam mengatur anggaran, mengajarkan cara mengatur anggaran, membuat anggaran prioritas dan memisahkan keuangan usaha dari keuangan pribadi. Agar para peserta lebih cerdas dalam mengelola keuangan sekaligus mendapatkan informasi dan edukasi yang lebih lengkap, dan siap diaplikasikan jika

para remaja ini menjalankan bisnis atau usaha.

Menjalankan bisnis walaupun skala kecil, mulailah dengan perencanaan general untuk usaha. Dengan menentukan program dan rencana usaha dalam satu periode panjang, kemudian membagi perencanaan tersebut dalam beberapa periode pendek seperti triwulan, bulanan, atau bahkan mingguan. Menjadwalkan kapan program tersebut akan dilaksanakan, melakukan perhitungan kebutuhan dana untuk menjalankan program tersebut. Cara kedua yang perlu dilakukan adalah membuat rencana pendapatan. Perkiraan pendapatan harus mampu menutupi modal yang sudah direncanakan di awal tadi. pikirkan rencana usaha apa yang dapat mendatangkan pendapatan mulai dari beberapa produk yang akan dijual, berapa target penjualan, strategi apa yang digunakan untuk mencapai target penjualan, hingga memastikan setiap penjualan yang dihasilkan menghasilkan keuntungan. Pisahkan penghasilan bisnis dari keuangan pribadi agar mudah melacak catatan keuangan bisnis secara lebih akurat. Gunakan laba yang diperoleh dari hasil usaha untuk mengembangkan usaha agar bisnis cepat berkembang. Catat setiap pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan bisnis.

Setelah diberikan pemahaman tentang pengelolaan anggaran, para peserta dikenalkan dengan lembaga keuangan dan layanan keuangan yang dapat membantu peserta mendapatkan modal usaha melalui pinjaman kredit untuk usaha mikro kecil menengah. Selain itu tim pengabdian juga memberikan edukasi tentang jenis-jenis investasi yang dapat dilakukan oleh pemula. Mengingat Kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat memerlukan dukungan kondisi keuangan personal karena akan mendasari pemenuhan kebutuhan, menabung, investasi dan proteksi (Sekararum & Wulandari, 2018).

Setelah peserta memahami materi dengan baik, selanjutnya tim pengabdian memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman atas materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Beberapa peserta juga mengajukan beberapa pertanyaan sebagai konfirmasi persamaan persepsinya terhadap materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian Masyarakat di desa Martiguna untuk remaja putus sekolah sangat memotivasi para peserta untuk berwirausaha. Keterbatasan mereka yang putus sekolah kembali bersemangat untuk memperoleh ilmu dari kegiatan ini, hal ini

tercermin dari hasil kuesioner yang diperoleh dan semangat mereka untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Diharapkan ilmu yang diberikan pada kegiatan ini dapat diterapkan dan menjadi bekal mereka untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil umpan balik dari kuesioner yang telah diberikan kepada peserta ada beberapa pendapat dan saran dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan pendapat dari para peserta dari kegiatan ini adalah positif. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini menambah wawasan serta bermanfaat bagi peserta, peserta merasa memiliki pengetahuan dan kegiatan ini dapat menginspirasi para peserta menata masa depan yang lebih baik. Saran dari peserta mereka berharap agar kegiatan pengabdian seperti ini dapat diadakan lagi dikemudian hari.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan pada suatu bisnis sangat bermanfaat bagi para remaja putus sekolah yang tidak mendapatkan pelajaran di sekolah karena berbagai kondisi yang tidak

memungkinkan untuk mereka meneruskan pendidikan secara formal.

Dengan adanya pengabdian ini semoga dapat memberikan manfaat, wawasan ataupun pandangan peserta untuk menekuni wirausaha. Semua peserta berpendapat bahwa acara ini sangat berguna bagi mereka yang ingin membuka usaha tetapi tidak memiliki kemampuan ataupun bingung untuk memulai usaha.

Daftar Pustaka

Alma, B. (2011). Kewirausahaan. Alfabeta. Asy'arie, M. (2016). Filsafat Kewirausahaan dan Implementasinya Negara dan Individu. Yogyakarta: LESFI.

Bewayo, E. D. (2015). The overemphasis on business plans in entrepreneurship education: Why does it persist. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 3(1), 1–7. Hadipranata, Arif F. 2018. 'Dasar Pola Pikir Kewirausahaan Dan Wirausaha'. 41.

Hasbullah. 2009. Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Hasmidyani, D., Fatimah, S., & Firmansyah, F. (2018). Mengembangkan jiwa kewirausahaan generasi muda melalui

pelatihan penyusunan rencana usaha. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 32–47.

Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Saripah, I. (2017). Implementasi pelatihan kewirausahaan bagi anak putus sekolah. *Jurnal AKRAB*, 8(1), 101–114.

Sekararum, P. C., & Wulandari, D. (2018). Financial Literacy and Lifestyle among Housewives. *Proceedings of the 2nd International Research Conference on Economics and Business*, 262- 266.

Soviyanti, E. (2017). Peningkatan Minat Berwirausaha Bagi Remaja Putus Sekolah di Desa Sumber Makmur, Kecamatan Tapung Kampar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 1(3), 134–137. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.165>

Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Bisnis(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfaberta.

Suyono, Agus. 2019. 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha'. *Politeknik Sawunggalih Aji Kutoarjo* 5(1).

Sufyati, S., & Awaludin, D. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Rancangan Usaha (Bussiness Plan) Pada

Siswa Smk Nusantara Tangerang Selatan.
Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS),
87–94.

Ubabuddin, U., & Nasikhah, U. (2018).
Pelatihan Keterampilan Bagi Remaja Putus
Sekolah di Daerah Transmigrasi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
2(2), 217–223.

Wijaya, T. (2007). Hubungan adversity
intelligence dengan intensi berwirausaha
(studi empiris pada siswa SMKN 7
Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Dan
Kewirausahaan*, 9(2), 117–127.

Yohana, C. (2015). Pelatihan menyusun
rencana usaha (business plan) bagi
pengusaha kecil di desa Bantar Waru.
Sarwahita, 12(2), 90–96.